

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Madrasah MTs Negeri 1 Pamekasan

###### a. Identitas Madrasah

Nama Sekolah : MTs Negeri 1 Pamekasan  
N.S.S : 121135280001  
Status : Negeri  
No. Telp : (0324) 324128  
Alamat Sekolah : Jl. Raya Bunder Pademawu  
Kecamatan : Pademawu  
Kabupaten/Kota : Pamekasan  
Propinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 69381  
Alamat Website : -  
e-mail : [mtsnpademawu@gmail.com](mailto:mtsnpademawu@gmail.com)  
Tahun Berdiri : 1967  
Program Yang : Reguler dan Unggulan  
Diselenggarakan  
Waktu Belajar : Pagi (06.45 s/d 13.10)

###### b. Sejarah Singkat MTs Negeri 1 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan mulai berdiri tahun 1964 dengan nama SMP NU. Lokasinya berada di Desa Bunder Kecamatan

Pademawu, dengan tempat yang sangat sederhana dan cukup terbatas. Pendiri sekolah tersebut adalah KH. Absul Karim Yaqin dengan kepala madrasah H. Munir Sarnuji. Dengan kegigihan dan semangat perjuangan beliau melalui visi-misi yang bernuansa keagamaan, maka pada tahun 1967 SMP NU berubah menjadi MTs AIN berubah menjadi MTs Negeri Pademawu dengan kepala madrasah H. Santoen.

Perubahan dari madrasah swasta menjadi negeri merupakan suatu hal yang patut di banggakan karena se-Jawa Timur merupakan lembaga negeri yang pertama di lingkungan Departemen Agama. Perkembangan semakin lama semakin pesat, maka pada tanggal 21 Maret 1982 pindah lokasi yang beralamat di Jl. Raya Bunder Pademawu Kab. Pamekasan hingga sekarang. Tempat itu merupakan waqaf dari keluarga besar Mohammad Muchtar dan sudah di sertifikat oleh Badan Pertahanan Nasional (BPN) dengan luas 13.063 m<sup>2</sup>. Dengan demikian tanah ini sudah milik Negara.

### **c. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 Pamekasan**

Visi:

Unggul berkualitas IMTAQ dan IPTEK serta berkepribadian akhlakul karimah yang berbudaya lingkungan

Misi:

- 1) Pemantapan iman dan taqwa melalui pembelajaran pendidikan agama islam secara intensif, efektif dan pengembangan diri;

- 2) Peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran pendidikan umum secara intensif dan efektif yang berwawasan lingkungan;
- 3) Intensifikasi pengembangan bakat, minat anak didik melalui pembinaan prestasi akademik dan non akademik;
- 4) Pembinaan akhlakul karimah melalui pembelajaran intra dan ekstra kurikulum secara berkala.

Tujuan:

- 1) Mengembangkan model penerimaan siswa baru dari mengadakan pembinaan moral dan intelektual pada calon siswa secara berkelanjutan.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan program dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan secara program pendidikan untuk mendukung proses KBM yang berorientasi pada kecakapan hidup.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa untuk bersikap mandiri dan menjauhi sikap ketergantungan terhadap orang lain.
- 5) Membekali siswa untuk terampil elektronika dan menjahit serta keterampilannya.

**d. Kondisi Objek MTs Negeri 1 Pamekasan**

1) Data siswa, tamatan dan angka putus sekolah

MTs Negeri 1 Pamekasan memiliki jumlah siswa yang terbilang cukup banyak. Dimana data siswa per tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan mulai dari tahun 2010 -2020. Selain itu, jumlah peserta didik yang lulus atau tamatan juga mengalami peningkatan. Berikut ini beberapa data siswa dan tamatan di MTs Negeri 1 Pamekasan per tahunnya.

Tabel 4.1 Data siswa dan Tamatan

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Tamatan			Angka DO (%)
	L	P	Jml	L	P	Jml	
2006/2007	233	269	502	70	85	155	-
2007/2008	229	271	500	67	106	173	-
2008/2009	233	262	495	67	106	173	-
2009/2010	242	238	480	79	82	161	-
2010/2011	228	258	286	85	72	157	-
2011/2012	260	261	521	71	85	158	-
2012/2013	288	276	563	68	104	172	-
2013/2014	306	291	597	113	68	181	-
2014/2015	389	223	612	103	104	207	-
2015/2016	283	308	591	89	116	205	-
2016/2017	300	272	572	93	101	194	-
2018/2019	288	268	556	114	98	212	-
2019/2020	280	296	576				



2006/2007	69	82	167	69	82	167	100%
2007/2008	79	177	167	79	82	177	100%
2008/2009	76	94	170	76	85	161	90%
2009/2010	76	94	170	76	85	161	90%
2010/2011	94	100	194	68	104	172	80%
2011/2012	139	92	231	119	72	191	80%
2012/2013	139	139	278	100	104	204	80%
2013/2014	139	139	278	90	118	208	80%
2014/2015	183	108	391	98	92	190	80%
2015/2016	123	109	232	111	96	207	80%
2016/2017	100	172	372	85	82	267	80%
2018/2019	108	168	266	90	87	177	80%
2019/2020	105	170	275	103	126	229	80%

### 3) Data personil menurut tingkat pendidikan

MTs Negeri 1 Pamekasan memiliki jumlah guru hampir sekitar lima puluh lebih, yang mana tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di madrasah tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikannya mulai dari D1-S2. Tenaga pendidik di MTs Negeri 1 Pamekasan memiliki guru tetap PNS yang lumayan banyak.

Dalam hal ini akan dipaparkan dalam bentuk tabel dari jumlah tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan berdasarkan tingkat pendidikannya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Personil

Tingkat pendidikan	Jumlah Tenaga Pendidik & Kependidikan					Ket
	GT PNS	GT Non PNS	PT Non PNS	PT PNS	Total	
S2/S3	3	-	-	-	3	
S1/D4	31	13	6	3	53	
D2/D3	-	-	-	-	-	
D1/SLTA	-	-	2	-		
Jumlah	34	13	8	3	58	

## 4) Personil

Pada setiap sekolah maupun madrasah pasti memiliki tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan mulai dari tenaga pendidik tetap atau guru tetap sampai pegawai tidak tetap. Di MTs Negeri 1 Pamekasan untuk guru tetap hingga pegawai tidak tetap berjumlah lima puluh tujuh orang. Oleh karena itu, berikut data personil di MTs Negeri 1 Pamekasan.

Tabel 4.4 Personil

Guru Tetap	GTT	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	Jumlah
33	15	3	6	57

## 5) Jumlah kondisi ruang

Sarana dan prasarana merupakan alat yang sangat menunjang di dalam suatu lembaga pendidikan. Karena sarana dan prasarana tersebut dapat membantu semua kegiatan maupun aktifitas warga sekolah dalam menjalankan proses belajar mengajar. Di MTs Negeri 1 Pamekasan terdapat beberapa prasarana yang digunakan mulai dari ruang teori hingga ruang guru. Akan tetapi, prasarana tersebut akan mengalami kondisi yang baik atau tidak. Di MTs Negeri 1 Pamekasan itu sendiri ada beberapa ruang yang mengalami kondisi baik atau tidak.

Berikut jumlah kondisi dari ruang yang terdapat di MTs Negeri 1 Pamekasan yang akan dipaparkan melalui tabel-tabel.

Tabel 4.5 Jumlah kondisi ruang

Jenis Ruang	Jumlah (Ruang)	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi *) (Jml Ruang)			Ket
			B	RR	RB	
Ruang teori	17	4822	-	-	V	
Ruang praktek	-	819	-	-	-	
Laboratorium	1	63	-	-	-	
Perpustakaan	1	63	-	V	-	
Ruang Kep. Sekolah	1	40	V	-	-	
Ruang Guru	1	63	V	-	-	

\*) Kondisi: B = Baik    RR = Rusak Ringan    RB = Rusak Berat

#### 6) Jumlah kondisi buku pelajaran

Selain prasarana yang dapat mendukung terselenggaranya pembelajaran di madrasah. Tetunya sarana juga menjadi hal yang juga menjadi faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran seperti buku-buku yang ada di perpustakaan.

Sarana yang ada di MTs Negeri 1 Pamekasan terdiri dari buku paket, buku penunjang, dan buku fiksi yang terdapat di perpustakaan madrasah. Akan tetapi, ada beberapa buku yang mengalami kondisi rusak ringan dan sebagian dalam kondisi baik. Berikut kondisi dari buku-buku serta jumlah dari buku yang mengalami kerusakan ataupun tidak.

Tabel 4.6 Jumlah kondisi buku pelajaran

Jenis Buku	Jumlah (Eksp)	Kondisi Barang ( Jml. Ruang)			Ket
		B	RR	RB	
Buku Paket	8.037	7.792	245	-	
Buku Penunjang	297	270	30	-	
Buku Fiksi	155	120	35	-	

## **2. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Kegiatan MGMP di MTs Negeri 1 Pamekasan.**

Kepala madrasah merupakan pemimpin yang memiliki tanggung jawab penuh di dalam mengelola semua program-program maupun kegiatan yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala madrasah juga akan memiliki cara dan upaya bagaimana mengembangkan madrasah serta mengembangkan kemampuan

baik tenaga pendidik maupun tenaga pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk mengembangkan sumber daya manusianya yakni dengan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan dimadrasah.

Sebagaimana penjelasan yang diutarakan oleh bapak Malik Rasyidi, S.Pd selaku kepala madrasah di MTs Negeri 1 Pamekasan:

“Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui MGMP, melalui pengiriman guru dalam kegiatan seminar, mengikutkan guru pada kegiatan workshop, kemudian mengirimkan guru ke diklat-diklat. Karena MGMP ini sudah menjadi wadah untuk meningkatkan pedagogik guru. Jadi itu merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi guru. Kalo kegiatan MGMP otomatis harus penyusunan penjadwalan, kemudian penetapan materi-materi daripada MGMP jadi apa yang diprioritaskan ya pada kegiatan MGMP itu apa, maka disitulah bapak menyusun penjadwalan, kemudian menetapkan materi-materi pada kegiatan MGMP sehingga jelas kalau misalnya pada minggu pertama kita fokuskan disini akhir tahun misalnya. Akhir tahun pelajaran itu kan MGMPnya apa contoh diakhir tahun pelajaran MGMPnya itu adalah menyusun program-program pelajaran yang akan datang diakhiri mengevaluasi. Jadi evaluasi kompetensi guru semuanya jadi kegiatan MGMP di semester berikutnya dirumuskan diakhir dari semester. Oh ternyata ini yang menjadi kebutuhan sehingga MGMP pertama itu yang harus di bahas. Ternyata guru kita masih ini, masih dan seterusnya jadi dipandang perlu bahwa nanti di MGMP pertama itu kami harus mendatangkan narasumber yang kompeten di bidangnya terkait dengan apa misalnya strategi pembelajaran terkait dengan apa penilaian hasil yang dan ada seterusnya”.<sup>1</sup>

Senada dengan hal ini bapak joko Eko Puji Setyo, S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Negeri 1 Pamekasan mengutarakan bahwa:

“Untuk upaya kepala sekolah banyak ya ini untuk upaya kita semua yang ada yang mendukung dalam MGMP ini kita berdayakan fasilitas pendukung ini kita manfaatkan termasuk kalo ada kegiatan seminar, workshop, diklat-diklat yang berhubungan dengan peningkatan mutu guru atau pedagogik guru ini kita berdayakan kalau perlu kita utus nanti

---

<sup>1</sup> Malik Rasyidi, S.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung (24 Ffebruari 2020).

dari hasil guru yang mengikuti kegiatan tersebut mendesiminasikan atau menargetkan kembali kepada anggota dari MGMP itu”.<sup>2</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Suranti, S.Ag selaku guru MTs Negeri 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Upaya kepala madrasah itu memang dukungan dari kepala madrasah dibutuhkan karena tanpa dukungan dan motivasi dari kepala madrasah maka MGMP kami khususnya di lembaga tidak akan berjalan dengan maksimal, maka dukungan moril itulah sangat diinginkan oleh MGMP sehingga dapat terlaksana dengan baik”.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara dengan ketiga sumber informan tersebut juga diperkuat oleh peneliti dengan melakukan pengamatan bahwa kepala madrasah selain mengupayakan kegiatan MGMP sebagai kegiatan yang dapat membantu peningkatan kompetensi pedagogik guru, yang mana di MTs Negeri 1 Pamekasan dalam pelaksanaan kegiatan MGMP tersebut yang dilakukan satu kali per minggu atau satu bulan sekali dan mendatangkan narasumber dari luar atau dari dalam. Selain itu, kepala madrasah juga mengikutkan guru pada kegiatan seminar, workshop, dan juga diklat dengan memberikan surat tugas dan juga surat perintah perjalanan dinas (SPPD).<sup>4</sup>

Untuk memperkuat hasil dari pengamatan tersebut maka diperkuat adanya dokumentasi terkait dengan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

---

<sup>2</sup> Joko Eko Puji Setyo, S.Pd, Waka Kurikulum di MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Februari 2020).

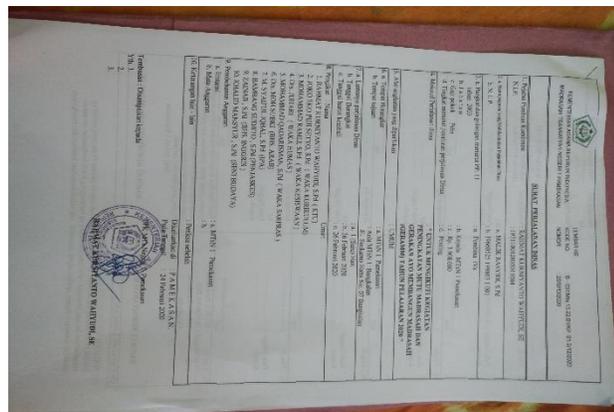
<sup>3</sup> Suranti, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Agama, wawancara Langsung (22 Februari 2020).

<sup>4</sup> Observasi di MTs Negeri 1 Pamekasan, Selasa 25 Februari 2020.

dan data surat perintah perjalanan dinas (SPPD) seperti dalam gambar 4.1 dan 4.2 dibawah ini:



Gambar 4.1 kegiatan MGMP yang dilaksanakan di lembaga MTs Negeri 1 Pamekasan



Gambar 4.2 Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) Yang Diberikan Oleh Kepala Madrasah Kepada Guru Untuk Mengikuti Kegiatan Peningkatan Kompetensi

Dengan kepala madrasah di MTs Negeri 1 Pamekasan mengupayakan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk dapat meningkatkan

kompetensi atau kemampuan dari tenaga pendidik. Maka dari adanya kegiatan tersebut tentunya guru dapat terbantu dalam meningkatkan kemampuannya terutama pada bidang pedagogik. Karena kegiatan MGMP tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan maupun pengetahuan guru di dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Suranti, S.Ag selaku guru di MTs Negeri 1 Pamekasan sebagai berikut:

“MGMP atau musyawarah guru mata pelajaran menjadi pusat pengembangan kaitanya dengan kompetensi guru khususnya di MTs ini memang terkait dengan bagaimana cara guru itu bisa mengembangkan kompetensinya terutama dalam pembelajaran itu bisa mencapai suatu yang kita inginkan mulai dari teknik-teknik pembelajaran juga bagaimana teknik dari penilaian itu sendiri nah disitulah memang salah satu fungsi dari MGMP itu diadakan di sekolah. Karena tempatnya MGMP ini artinya bagaimana guru itu mempunyai suatu permasalahan terutama kaitanya dengan pembelajaran disitulah pusat bagi seorang guru”.<sup>5</sup>

Senada dengan hal tersebut bapak Joko Eko Puji Setyo S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Negeri 1 Pamekasan mengutarakan bahwa:

“MGMP sebagai pusat pengembangan kompetensi pedagogik guru secara tidak langsung dan integrasi sudah bagian dari kewajiban seorang guru untuk meningkatkan kompetensi guru, salah satunya pedagogik. Pedagogik ini banyak cara salah satunya bisa melalui seminar, workshop, dan yang paling penting adalah MGMP dan ini sudah dijadikan bagian peningkatan mutu tenaga pendidik dalam bidang pedagogik”.<sup>6</sup>

Dari penjelasan wawancara diatas sesuai dengan data dokumen laporan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang mana di dalamnya terdapat bahwa kegiatan MGMP ini dijadikan sebagai rangka peningkatan kualitas

---

<sup>5</sup> Suranti, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Agama, wawancara Langsung, (22 Februari 2020).

<sup>6</sup> Joko Eko Puji Setyo, S.Pd, Waka Kurikulum di MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Februari 2020).

dan profesionalisme guru, meningkatkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman guru terhadap strategi atau model pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan data dokumen pedoman pelaksanaan MGMP yang mengatakan bahwa manfaat dari pelaksanaan MGMP ini adalah meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam proses pembelajaran/pembimbingan di kelas.

Selain itu, kegiatan MGMP ini diadakan dengan tujuan agar dapat menyelesaikan persoalan-persoalan maupun permasalahan-permasalahan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas.

Kaitannya dengan hal tersebut maka diperjelas oleh bapak Joko Eko Puji Setyo, S.Pd, selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Karena dari MGMP inilah kita akan tahu segala permasalahan di kelas, permasalahan bagaimana pembelajaran itu efektif tidaknya nanti diketahui disana. Dan dari permasalahan itu dicarikan solusinya dengan adanya musyawarah antar guru, antar teman serumpun, itu pasti ada solusinya itu manfaat dari MGMP kenapa harus diadakan”.<sup>7</sup>

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh pernyataan ibu Suranti, S.Ag selaku guru MTs Negeri 1 Pamekasan yakni sebagai berikut:

“Karena ketika ada pembelajaran disitulah guru itu musyawarah sehingga dalam permasalahan-permasalahan itu terangkat dalam adanya kegiatan MGMP nah karena kalo tidak dalam kegiatan MGMP itu sulit untuk semacam ajang komunikasi juga semacam ajang diskusi. Tapi kalo ada MGMP disitu bisa menyampaikan sesuatu minimal yang menjadi kendala

---

<sup>7</sup> Joko Eko Puji Setyo, S.Pd, Waka Kurikulum di MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Februari 2020).

yang ada di lembaga terutama pada guru ketika guru dalam waktu KBM”.<sup>8</sup>

Hal ini, juga sesuai dengan data dokumen laporan kegiatan MGMP yang di dalamnya menjelaskan bahwa kegiatan MGMP ini diharapkan dapat mencari dan menemukan solusi dalam permasalahan kegiatan belajar mengajar. Serta, sesuai dengan data dokumen pedoman pelaksanaan MGMP yang menjelaskan bahwa manfaat dari pelaksanaan kegiatan MGMP sebagai wadah komunikasi, pembinaan, peningkatan profesi dan karir guru yang terpercaya.

Selanjutnya kegiatan musyawarah guru mata pelajaran yang dilakukan memiliki peran tersendiri. Diantara peran-peran yang terdapat di kegiatan MGMP yakni untuk membantu guru di dalam menyelesaikan permasalahan dan membangun kerja sama antar guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal itu, bapak joko Eko Puji Setyo, S.Pd selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Pamekasan menjelaskan bahwa:

“Perannya sangat membantu sekali bagaimana menyelesaikan segala permasalahan yang ada di kelas baik kenakalan siswa, sarana, metode pembelajaran itu nanti akan dibahas disana semua dan nanti setelah dibahas pasti dicarikan solusinya”.<sup>9</sup>

Hal ini juga senada dengan pemaparan ibu Suranti, S.Ag selaku guru MTs Negeri 1 Pamekasan beliau menjelaskan:

---

<sup>8</sup> Suranti, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Agama, wawancara Langsung (22 Februari 2020).

<sup>9</sup> Joko Eko Puji Setyo, S.Pd, Waka Kurikulum di MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Februari 2020).

“Peran MGMP itu sangat penting bagi kita bagaimanapun ketika kita mengadakan musyawarah kalo seandainya terdapat masalah di kelas baik dalam hal pembelajaran, nakalnya anak di kelas kita musyawarahkan dan di MGMP ini akan memberikan solusi itu perannya memang MGMP itu sangat berperan sekali”.<sup>10</sup>

Mengenai wawancara dari kedua informan bahwa hal tersebut sesuai dengan data dokumen Laporan Kegiatan MGMP yang di dalamnya menjelaskan tujuan dari kegiatan MGMP itu sendiri yakni memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

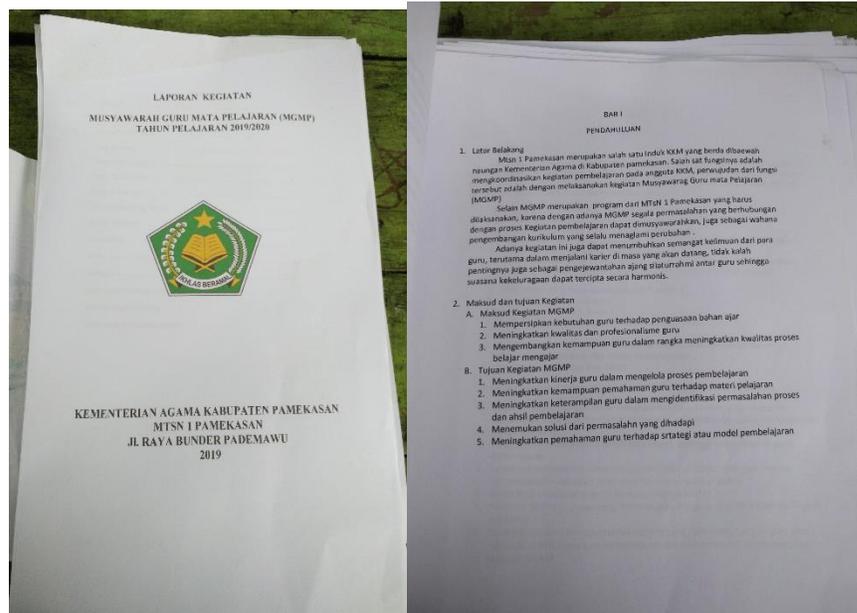
Dari hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan adanya pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kegiatan MGMP yang dapat membantu meningkatkan kompetensi dari guru itu sendiri yakni bahwa di lembaga MTs Negeri 1 Pamekasan dalam melaksanakan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dilakukan dengan cara mengkomunikasikan atau memusyawarahkan permasalahan dengan teman serumpun atau dengan antar guru dalam satu forum kegiatan MGMP di lembaga untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh guru ketika di dalam kelas baik metode pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan kenakalan siswa. Selain itu, di dalam pelaksanaan kegiatan MGMP disini juga memberikan solusi serta menyelesaikan persoalan maupun permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru pada saat pembelajaran di dalam kelas.<sup>11</sup>

---

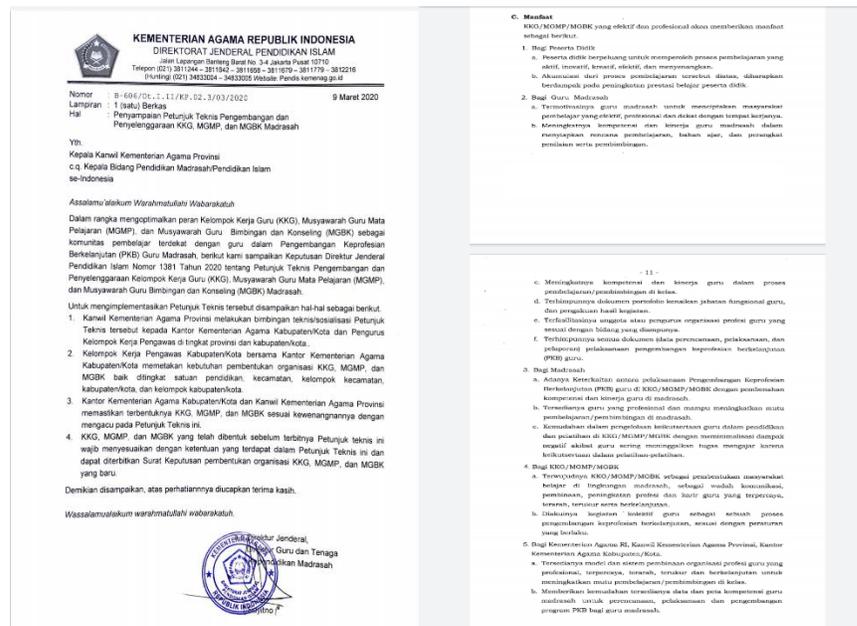
<sup>10</sup> Suranti, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Agama, wawancara Langsung (22 Februari 2020).

<sup>11</sup> Observasi di MTs Negeri 1 Pamekasan, Selasa 25 Februari 2020.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperkuat dengan adanya dokumen laporan kegiatan MGMP dan pedoman pelaksanaan kegiatan MGMP yang berada pada gambar 4.3 dan 4.4 dibawah ini:



Gambar 4.3 Laporan Kegiatan MGMP di MTs Negeri 1 Pamekasan



Gambar 4.4 Pedoman Pelaksanaan Kegiatan MGMP

Dari kegiatan MGMP yang merupakan salah satu upaya dari kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menghadapi permasalahan di dalam kelas. Tentunya guru akan mengalami peningkatan kompetensi dari adanya kegiatan MGMP yang di ikuti oleh para guru. Maka dari itu, peneliti menanyakan terkait dengan bagaimana mengetahui hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan MGMP di MTs Negeri 1 Pamekasan.

Berkaitan dengan hal tersebut bapak Malik Rasyidi, S.Pd selaku kepala madrasah di MTs Negeri 1 Pamekasan mengutarakan bahwa:

“Untuk mengetahui peningkatan kompetensi itu saya melalui supervisi dan penilaian. Jadi supervisi saya itu ada supervisi administrasi, jadi supervisi administrasi meliputi perangkat pembelajaran, jadi perangkatnya saya periksa. Kadang dari perangkatnya itu sudah ini dan seterusnya jadi tinggal bagaimana yang sudah direncanakan perangkatnya ini bisa jalan atau tidak maka nanti itu ada yang namanya supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran berarti guru itu bapak pantau aksinya di kelas walaupun tidak langsung di dalam kelas”.<sup>12</sup>

Senada dengan hal itu ibu Suranti, S.Ag selaku guru di MTs Negeri 1 Pamekasan menjelaskan bahwa:

“Hasil dari peningkatan kompetensi melalui kegiatan MGMP itu memang suatu hasil yang kita inginkan kaitannya dengan ketika ada ilmu terbaru bagaimana cara memecahkan suatu masalah ketika ada problem solving ini terkait dengan pembelajaran dan ada yang namanya penilaian ketika guru memberikan pembelajaran di kelas”.<sup>13</sup>

Penjelasan di atas diperkuat oleh bapak Joko Eko Puji Setyo, S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Negeri 1 Pamekasan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Malik Rasyidi, S.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung (24 Februari 2020).

<sup>13</sup> Suranti, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Agama, wawancara Langsung (22 Februari 2020).

“Untuk hasil peningkatan kompetensi guru itu melalui hasil dari penilaian guru di dalam kelas, bisa per semertes atau per KD itu nanti bisa dijadikan dalam laporan”.<sup>14</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan melakukan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru itu dalam pembelajaran kepala madrasah MTs Negeri 1 Pamekasan melakukan yang namanya supervisi administrasi atau supervisi pembelajaran apakah guru tersebut sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran dengan adanya data instrumen penilaian guru baik supervisi kegiatan pembelajaran dan juga adanya buku penilaian.<sup>15</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan ada data terkait supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada tenaga pendidik pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang terdapat pada gambar 4.5 di bawah ini:

No	Kategori	Keterangan
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		

Gambar 4.5 Instrumen Supervisi Kegiatan Pembelajaran

<sup>14</sup> Joko Eko Puji Setyo, Waka Kurikulum di MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Februari 2020).

<sup>15</sup> Observasi di MTs Negeri 1 Pamekasan, Selasa 25 Februari 2020.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Kegiatan MGMP di MTs Negeri 1 Pamekasan.

Dalam meningkatkan atau mengembangkan kompetensi guru kepala madrasah pasti akan menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak joko Eko Puji Setyo, S.Pd selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Faktor pendukung banyak ya untuk pendukung termasuk kemampuan *skill* dari guru ini banyak. Guru di MTs 1 Pamekasan ini yang dikirim melalui diklat baik yang diadakan oleh kementerian agama maupun diluar ekstasi ini sudah banyak sehingga untuk peran MGMP ini dirahapkan banyak menghasilkan atau *share* pengetahuan apa yang di sampaikan atau yang dimiliki pada saat mengikuti pelatihan. Sedangkan untuk faktor penghambat itu sendiri salah satunya dari jadwal dimana harapannya untuk jadwal disini harapannya itu perbulan untuk semester ini kita tidak tercapai karena kegiatan intern yang kondisional jadi dilaksanakan secara komdisional saja”.<sup>16</sup>

Senada dengan hal itu maka bapak Malik Rasyidi, S.Pd selaku kepala madrasah MTs Negeri 1 Pamekasan mengutarakan bahwa:

“Faktor pendukung dan penghambat itu pasti ada dalam peningkatan kompetensi guru. Misal dari faktor pendukung ya bapak itu mengikutsertakan guru ke seminar, terus diklat yang mana itu menjadi salah satu dari faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi guru itu selain dari situ juga MGMP ini menjadi faktor yang mendukung. Eeee untuk faktor penghambat ini mungkin dari kurangnya pemahaman guru akan program-program kegiatan dalam rangka peningkatan kompetensi guru jadi pemahaman atau paradigma guru maka itu yang pertama itu adalah yang menjadi kendala adalah paradigma guru dan juga penghambatnya itu dari penjadwalan”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Joko Eko Puji Setyo, Waka Kurikulum di MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Februari 2020).

<sup>17</sup> Malik Rasyidi, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (24 Ffebruari 2020).

Dalam hal ini hasil wawancara tersebut diperkuat oleh peneliti dalam melakukan penelitian bahwa faktor pendukung itu sendiri dengan adanya diklat-diklat, seminar dan MGMP itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya melalui penjadwalan dan kurangnya pemahaman atau paradigma guru.<sup>18</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Kegiatan MGMP Di MTs Negeri 1 Pamekasan.**

Dari beberapa hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lembaga MTs Negeri 1 Pamekasan. Peneliti menemukan beberapa temuan penelitian dari paparan data di atas yakni Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Negeri 1 Pamekasan dengan melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) satu kali per minggu atau satu bulan sekali. Maka dari itu, harus dilakukan penyusunan penjadwalan, menentukan materi-materi yang berkaitan dengan apa yang akan dibahas, dan mendatangkan pemateri dari luar atau dari lembaga itu sendiri. Karena kegiatan MGMP memiliki peran salah satunya sebagai wadah untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, dan lain-lain dengan cara mendiskusikan atau memusyawarahkan antar guru mata pelajaran di dalam satu forum kegiatan tersebut.

Selain itu, mengikutkan guru ke dalam kegiatan seminar, mengikutkan kegiatan workshop, dan mengikutkan guru ke dalam diklat-diklat dengan

---

<sup>18</sup> Observasi di MTs Negeri 1 Pamekasan, Selasa 25 Februari 2020.

memberikan surat tugas dan surat perintah perjalanan dinas (SPPD) yang diberikan oleh kepala madrasah.

Dan terkait untuk mengetahui bagaimana hasil peningkatan guru di dalam kelas maka kepala madrasah melakukan supervisi administrasi atau supervisi pembelajaran yang mana dilakukan dengan memantau guru ketika proses pembelajaran terkait dengan perangkat pembelajaran dan dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Serta kepala madrasah melakukan penilaian kepada guru.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Kegiatan MGMP di MTs Negeri 1 Pamekasan.**

Berdasarkan paparan data diatas maka peneliti menemukan beberapa temuan penelitian bahwa di dalam faktor penghambat tersebut yakni dengan adanya fasilitas yang memadai dan kegiatan-kegiatan pendukung peningkatan kompetensi guru seperti MGMP yang dilaksanakan di madrasah, seminar, workshop, dan diklat-diklat yang dilaksanakan di luar madrasah. Akan tetapi, selain faktor pendukung yang disebutkan diatas terdapat pula faktor penghambat dari peningkatan kompetensi guru itu sendiri yakni kurangnya paradigma guru atau pemahaman guru terhadap peningkatan kompetensi dan penjadwalan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Kegiatan MGMP Di MTs Negeri 1 Pamekasan.**

Kepala madrasah merupakan pemimpin dalam lembaga pendidikan yang memiliki wewenang tertinggi. Kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan memajukan suatu lembaga pendidikan dan sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut. Dengan demikian, kepala madrasah akan memiliki strategi atau upaya untuk mengembangkan hal tersebut terutama dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik atau guru di sekolahnya.

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Negeri 1 Pamekasan dengan melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) satu kali per minggu atau satu bulan sekali. Maka dari itu, harus dilakukan penyusunan penjadwalan, menentukan materi-materi yang berkaitan dengan apa yang akan dibahas, dan mendatangkan pemateri dari luar atau dari lembaga itu sendiri.

Sebagaimana yang dijelaskan Mulyasa di dalam buku menjadi kepala sekolah yang profesional bahwa MGMP dan MKKS seharusnya minimal bertemu satu kali per minggu guna menyusun strategi pembelajaran dan mengatasi masalah yang muncul. Di samping itu, MGMP dan MKKS dapat mengundang ahli dari luar, baik ahli substansi mata pelajaran untuk membantu guru dan kepala sekolah dalam memahami materi yang masih dianggap sulit atau membantu memecahkan masalah yang muncul di sekolah, maupun berbagai

metode pembelajaran untuk menemukan cara yang paling sesuai dalam memberikan materi pelajaran tertentu.<sup>19</sup>

Dengan dilakukannya kegiatan MGMP satu bulan sekali di lembaga. Maka para tenaga pendidik atau guru sangat terbantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Karena kegiatan MGMP itu memiliki peran yang salah satunya sebagai wadah untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, dan lain-lain yang dilakukan dengan cara mendiskusikan atau memusyawarahkan dengan antar guru dalam satu forum kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Firman bahwa MGMP merupakan sarana untuk berkumpulnya guru mata pelajaran yang sejenis untuk membahas persoalan-persoalan yang berkaitan tentang mata pelajaran yang bersangkutan, termasuk di dalamnya adalah tentang pembuatan perangkat pembelajaran, pembuatan bahan ajar, metode dan model pembelajaran.<sup>20</sup>

Dan sebagaimana yang dikemukakan oleh Isma Nufitrih bahwa peran dari MGMP tersebut terdiri dari:

- a. Turut berperan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 79-80.

<sup>20</sup> Firman, "Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kota Balikpapan". *Jurnal Sains Terapan*, 1 (Juni), hlm. 32.

- b. MGMP diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru baik dalam hal karakteristik mata pelajaran, kondisi lingkungan sekolah, pelaksanaan kurikulum, metodologi serta penyesuaian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>21</sup>

Selain itu, peningkatan kompetensi dari tenaga pendidik juga dengan mengikutkan guru ke dalam kegiatan seminar, mengikutkan kegiatan workshop, dan mengikutkan guru ke dalam diklat-diklat dengan memberikan surat tugas dan surat perintah perjalanan dinas (SPPD) yang diberikan oleh kepala madrasah.

Dalam hal ini menurut Barnawi peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui pendidikan profesi guru berkelanjutan. Peningkatan profesi guru secara berkelanjutan mutlak diperlukan sebagai upaya penyesuaian dengan dinamika zaman. Secara personal, guru dapat meningkatkan kompetensinya melalui informasi kekinian yang dapat diakses dari berbagai laman, jurnal ilmiah, dan dapat workshop atau *short course* sebagai bentuk *upgrading* keilmuan dan kapasitas pribadi.<sup>22</sup>

Dan terkait untuk mengetahui bagaimana hasil peningkatan guru di dalam kelas maka kepala madrasah melakukan supervisi administrasi atau supervisi pembelajaran yang mana dilakukan dengan memantau guru ketika proses pembelajaran terkait dengan perangkat pembelajaran dan dilakukan di

---

<sup>21</sup> Isma Nufitrih, "Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan (MTSN JATIM)". *Jurnal Rausyan Fikr*, 2 (September, 2018), hlm. 122.

<sup>22</sup> Barnawi, *Etika & Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 26.

dalam kelas maupun di luar kelas. Serta kepala madrasah melakukan penilaian kepada guru.

Dalam hal ini, berdasarkan penjelasan Sudarman Danim bahwa peranannya dari kepala madrasah salah satunya sebagai supervisor yang artinya kepala madrasah mensupervisi aneka tugas dan fungsi yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

Dan terkait dengan teknik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melakukan supervisi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Umiarso dan Imam Gojali, pada dasarnya ada dua macam supervisi yang dapat dikembangkan di sekolah untuk melakukan pengawasan kegiatan sekolah, yaitu supervisi akademis dan supervisi administrasi. Supervisi akademis menekankan pada aspek-aspek akademis, yaitu secara langsung berkenaan dengan proses belajar mengajar pada waktu siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan supervisi administrasi menekankan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sudarman Danim, *Profesi Keguruan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 81.

<sup>24</sup> Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 279.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Kegiatan MGMP di MTs Negeri 1 Pamekasan.**

Dalam meningkatkan kompetensi guru tentunya kepala madrasah akan menemukan faktor penghambat dan juga pendukung. Dimana faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru tersebut yakni dengan adanya fasilitas yang memadai dan kegiatan-kegiatan pendukung peningkatan kompetensi guru seperti MGMP yang dilaksanakan di madrasah, seminar, workshop, dan diklat-diklat yang dilaksanakan di luar madrasah.

Akan tetapi, selain faktor pendukung yang disebutkan diatas terdapat pula faktor penghambat dari peningkatan kompetensi guru itu sendiri yakni kurangnya paradigma guru atau pemahaman guru terhadap peningkatan kompetensi dan penjadwalan.